

SKRIPSI

**DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH
TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT KEBON KONGOK
DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN GERUNG
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

PUTRI MIFTAHUL JANNAH

NIM: 118140001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

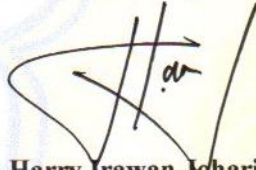
SKRIPSI

**DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH
TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT KEBON KONGOK
DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN GERUNG
KABUPATEN LOMBOK BAEAR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 6 Januari 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut., M.Si
NIDIN. 0810017901

Dosen Pembimbing II



Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si
NIDIN. 0831126439

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi,




Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

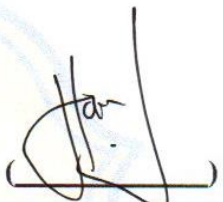


SKRIPSI

**DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH
TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT KEBON KONGOK
DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN GERUNG
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi atas nama Putri Miftahul Jannah telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 28 Januari 2022

Dosen Penguji:

1. **Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut., M.Si** (Ketua) 
NIDIN. 0810017901
2. **Dr. Sukuryadi, M.Si** (Anggota I) 
NIDIN. 0820017901
3. **Dr. Siti Sanisah, M.Pd** (Anggota II) 
NIDIN. 0025057514

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si
NIDIN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Putri Miftahun Jannah
NIM : 118140001
Alamat : Perumnas LA Resort Labuapi

Memang benar skripsi ini yang berjudul *Dampak Keberadaan Tempat Peembuangan Akhir Sampah Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat* adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

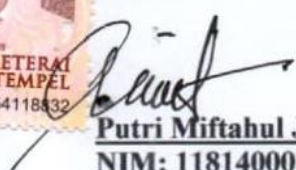
Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkan, sekaligus bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Januari 2022

Yang membuat pernyataan




Putri Miftahul Jannah
NIM: 118140001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Miftahul Jannah
NIM : 118140001
Tempat/Tgl Lahir : Nipa, 12 Februari 2001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : F.h.p
No. Hp : 085 339 343 087
Email : miftahursannahputri90@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Dampak keberadaan Tempat Pembuangan Akhir sampah Terhadap lingkungan sosial Masyarakat kelas rendah Desa Sukra Makmur Kecamatan Geneng Kabupaten Lombok Barat.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09 Februari 2022
Penulis



Putri Miftahul Jannah
NIM. 11 814 0001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Miftahul Jannah
 NIM : 11819001
 Tempat/Tgl Lahir : Mpa, 12 februari 2001
 Program Studi : Pendidikan Geografi
 Fakultas : Fkip
 No. Hp/Email : 085339343087/miftahuzannahputri91@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap lingkungan sosial Masyarakat kebun Hongoh Desa Suka Mahmud Kecamatan Kabupaten Lombok Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 09 februari, 2022

Penulis



Putri Miftahul Jannah
 NIM. 11819001

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

MOTO

1. “Lingkungan yang bersih, masyarakat akan sehat dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya ancaman penyakit yang berarti”.
2. “Lingkungan yang bersih adalah budaya orang yang memiliki pola pikir maju”.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

1. Untuk Papa dan Mama tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mama dan papa yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat di balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia karna anakmu ini sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga dalam doa, serta selalu memberikan semangat untuk mengejar impian.
2. Untuk adik-adikku yang selalu membuatku semangat dan terus bangkit dalam rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, akan tetapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.
3. Teruntuk keluarga besarku terima kasih banyak karena selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kasih sayang selama ini. Dan sungguh menakjubkan bagaimana kalian memberi saya semua hal itu dan pada akhirnya saya merasa sangat berterima kasih kepada kalian semua.
4. Teman-temanku terima kasih banyak untuk dukungan, bantuan yang diberikan pada saat aku membutuhkannya dan kerja samanya selama ini, serta semua pihak yang membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat” dengan baik. Skripsi ini di susun untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, ada banyak bantuan, bimbingan dan dukungan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd., Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd ketua Program Studi Pendidikan Geografi.
4. Bapak Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pemikiran, tenaganya untuk membimbing dan memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.

5. Ibu Hj Mas'ad, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan motivasi, masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan ilmu selama dibangku perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan dan bisa menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Mataram, 10 Desember 2021
Penulis

Putri Miftahul Jannah
NIM. 118140001

Putri Miftahul Jannah 2022: **Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut., M.Si

Pembimbing 2 : Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan tempat pembuangan akhir sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, serta untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan sampah di TPA Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Data hasil penelitian kualitatif ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, yang dianalisis dengan langkah berikut, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak keberadaan tempat pembuangan akhir sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat adalah (1) aktivitas masyarakat menjadi terganggu bila sedang beraktivitas di setiap harinya; (2) sikap dan perilaku masyarakat terpilah menjadi dua ada yang pro dan kontra; (3) terjadi perubahan gaya hidup pada masyarakat; (5) kesehatan masyarakat terganggu, ada masyarakat terkena penyakit demam berdarah, sesak napas, gatal dan batuk; (6) tingkat kesejahteraan masyarakat di area TPA relatif memprihatinkan dan (7) masyarakat yang bekerja di TPA dapat membiayai kebutuhan pendidikan anaknya. Sedangkan, kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan sampah di TPA Kebon Kongok adalah adanya aksi demo dan penutupan akses jalan yang dilewati truk pengangkut sampah. Pemerintah mengatasi kendala tersebut dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat, mempekerjakan masyarakat setempat dan memberikan dana KDN.

Kata Kunci: Dampak Keberadaan, Tempat Pembuangan Akhir Sampah, Lingkungan Sosial Masyarakat

Putri Miftahul Jannah 2022: **The Effects of Having a Final Disposal Site on the Kebon Kongok Community's Social Environment, Suka Makmur Village, Gerung District, West Lombok Regency.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut., M.Si
Second Advisor : Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of a landfill on the social environment of the people of Kebon Kongok, Suka Makmur Village, Gerung District, West Lombok Regency, as well as to learn about the challenges the government faces in waste management at the Kebon Kongok TPA, Suka Makmur Village, Gerung District, West Lombok Regency. Observation, interviews, and documentation were used to collect data for this qualitative study. Purposive sampling was used to identify informants, which was then examined using the phases of data gathering, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study's findings show that the presence of a landfill has the following effects on the community's social environment: (1) community activities are disrupted when they are active every day; (2) people's attitudes and behavior are divided into two camps, with pros and cons; (3) the community's lifestyle is altered; (4) public health is harmed, with people suffering from dengue fever, shortness of breath, itching, and coughing; (5) The TPA area has a low degree of community welfare, and (6) people who work in the TPA can afford to pay for their children's educational needs. Demonstrations and the blocking of road access used by garbage trucks are currently obstructing the government's waste management efforts at the Kebon Kongok TPA. The government addresses these challenges by undertaking community engagement, hiring locals, and distributing KDN money.

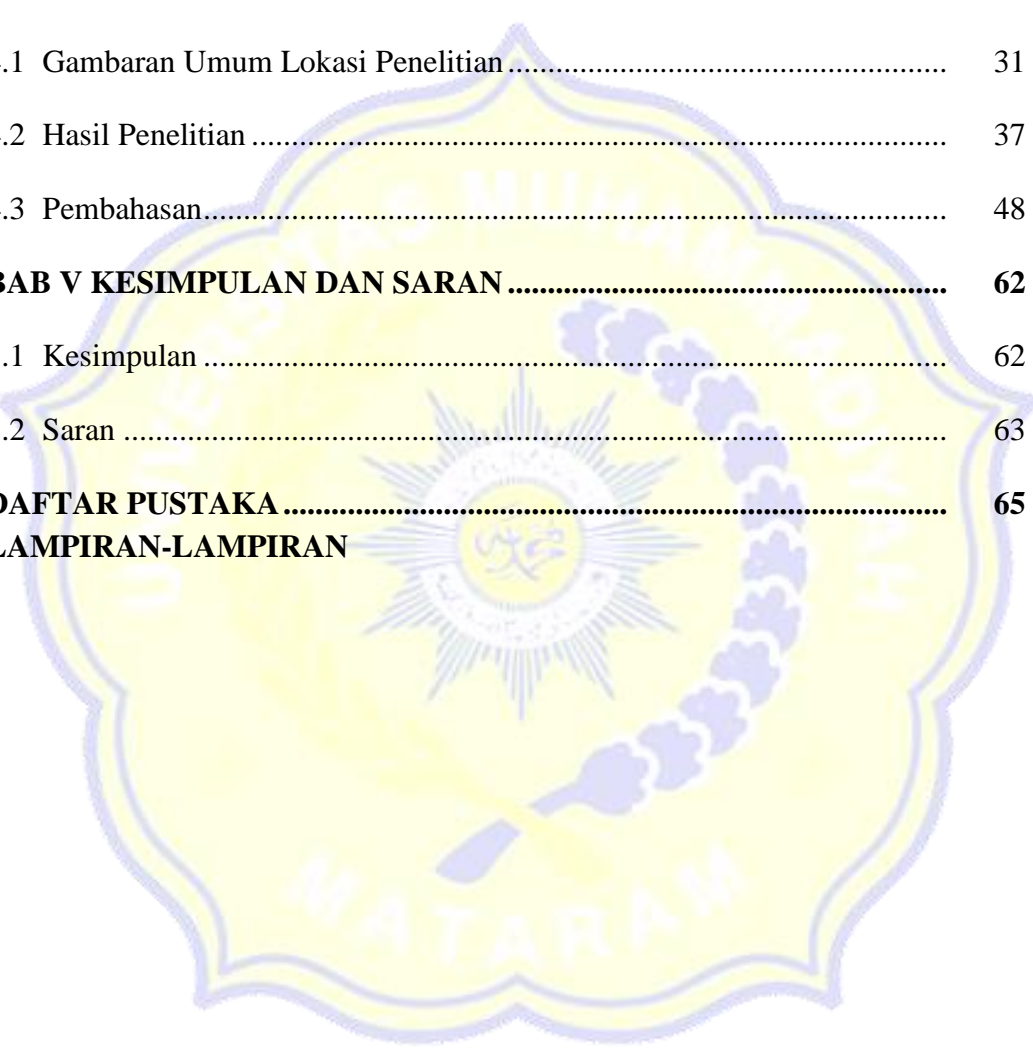
Keywords: *Impact of Existence, Final Disposal Site, Community Social Environment*



DAFTAR ISI

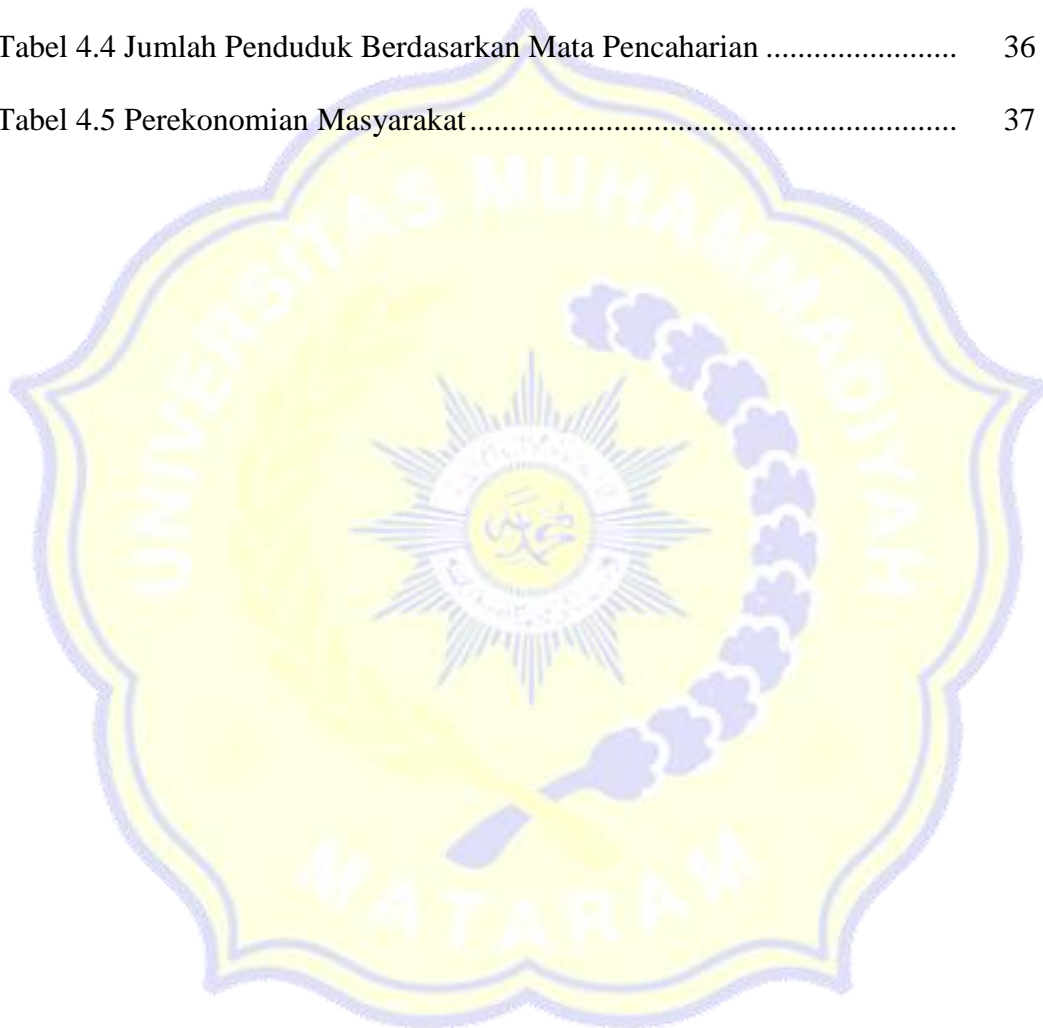
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Pustaka	8
2.3 Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.3 Metode Penentuan Informan.....	22

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Instrumen Penelitian	25
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data	26
3.7 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kartu Keluarga dan Jenis Kelamin	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama	34
Tabel 4.3 Pendidikan Masyarakat Desa Suka Makmur	35
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	36
Tabel 4.5 Perekonomian Masyarakat.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....	30
Gambar 4.1 Peta Desa Suka Makmur	32
Gambar 4.2 Truk Sampah Tidak Menggunakan Tutupan Pengaman	51
Gambar 4.3 Limpasan Air Lindi yang Mengalir ke Jalan dan Sungai.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Bertambahnya penduduk serta transisi yang terjadi pada bentuk konsumsi manusia dapat mengakibatkan penambahan kuantitas dan bermacam sampah yang beraneka macam. Sampah adalah sisa dari aktivitas masyarakat setiap harinya, dengan sistem alam yang bentuknya padat (Ratnawati, 2018).

Sampah adalah bahan sisa yang tidak lagi dipergunakan oleh manusia sesudah selesainya suatu proses, sampah ada yang bersifat padat baik berupa zat organik dan anorganik, sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk karena sampah tersebut terdiri dari buangan daging, tumbuhan, daun dan sebagainya. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak membusuk seperti karet, bekas dari bahan bangunan, logam dan plastik. Sumber timbulnya sampah yaitu, sampah dari pemukiman penduduk, sampah dari tempat umum, sampah dari hasil kegiatan industri (Sujarwo dkk., 2017).

Kehidupan manusia dengan segala macam aktivitasnya tidak terlepas dari sampah, karena sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Permasalahan sampah telah menjadi isu nasional seiring berjalannya waktu, populasi manusia semakin bertambah, perkembangan teknologi semakin canggih dan gaya hidup manusia, sehingga dihasilkan berbagai jenis sampah

yang beragam. Sampah akan terus dihasilkan oleh aktivitas manusia selama manusia hidup dan oleh proses alam, sehingga lahan yang pantas dan proses pengelolaan yang baik diperlukan untuk menghindari dampak buruknya pada lingkungan dan kesehatan manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. TPA (Tempat Pembuangan Akhir) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. TPA merupakan bagian penting dari sistem pengelolaan sampah. Kebersihan lingkungan dan TPA yang aman akan memberi keuntungan bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan, apabila kebersihan lingkungan dan TPA yang tidak aman akan memberikan kerugian untuk kesehatan dan lingkungan masyarakat.

Tempat pembuangan akhir Kebon Kongok merupakan TPA terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB), yang menampung sampah dari Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat dan mulai beroperasi pada tahun 1993. TPA Kebon Kongok terletak di Desa Suka Makmur di kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan jarak 15 km dari pusat perkotaan dengan luas area 8.14 Ha.

Jarak TPA Kebon Kongok dengan pemukiman masyarakat hanya kurang dari 500, sementara dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, jarak TPA dengan pemukiman disyaratkan lebih dari 1 km. Dengan jarak TPA Kebon Kongok dan

pemukiman yang terlalu dekat tersebut akan terjadi peningkatan dampak negatif berupa pencemaran, bau dan vektor penyakit. Kemudian TPA Kebon Kongok pada saat ini sudah melebihi kapasitas dengan ketinggian timbunan sampah sudah mencapai ketinggian lebih dari 40 m dan mencapai tahap membahayakan jika terus dioperasikan.

Keberadaan TPA berdampak pada lingkungan sosial masyarakat, antara lain adanya bau yang menyengat serta risiko kebakaran dan ledakan dari gas metan yang dihasilkan oleh sampah. Selain itu ada juga risiko penyakit yang disebabkan oleh bakteri di dalam sampah, seperti keberadaan lalat, tikus, kecoa, dan hewan vektor lainnya yang tersebar luas di pemukiman penduduk. Selain itu, pembakaran dalam pengelolaan sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan mengganggu aktivitas, kesehatan dan lingkungan masyarakat/penduduk setempat.

Kualitas lingkungan sosial disebut baik jika lingkungan tersebut dapat memberikan rasa aman, sejahtera bagi semua anggota masyarakatnya. Berdasarkan uraian diatas, maka saya/penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apa saja dampak keberadaan TPA sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan sampah di TPA sampah Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan TPA sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan sampah di TPA Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

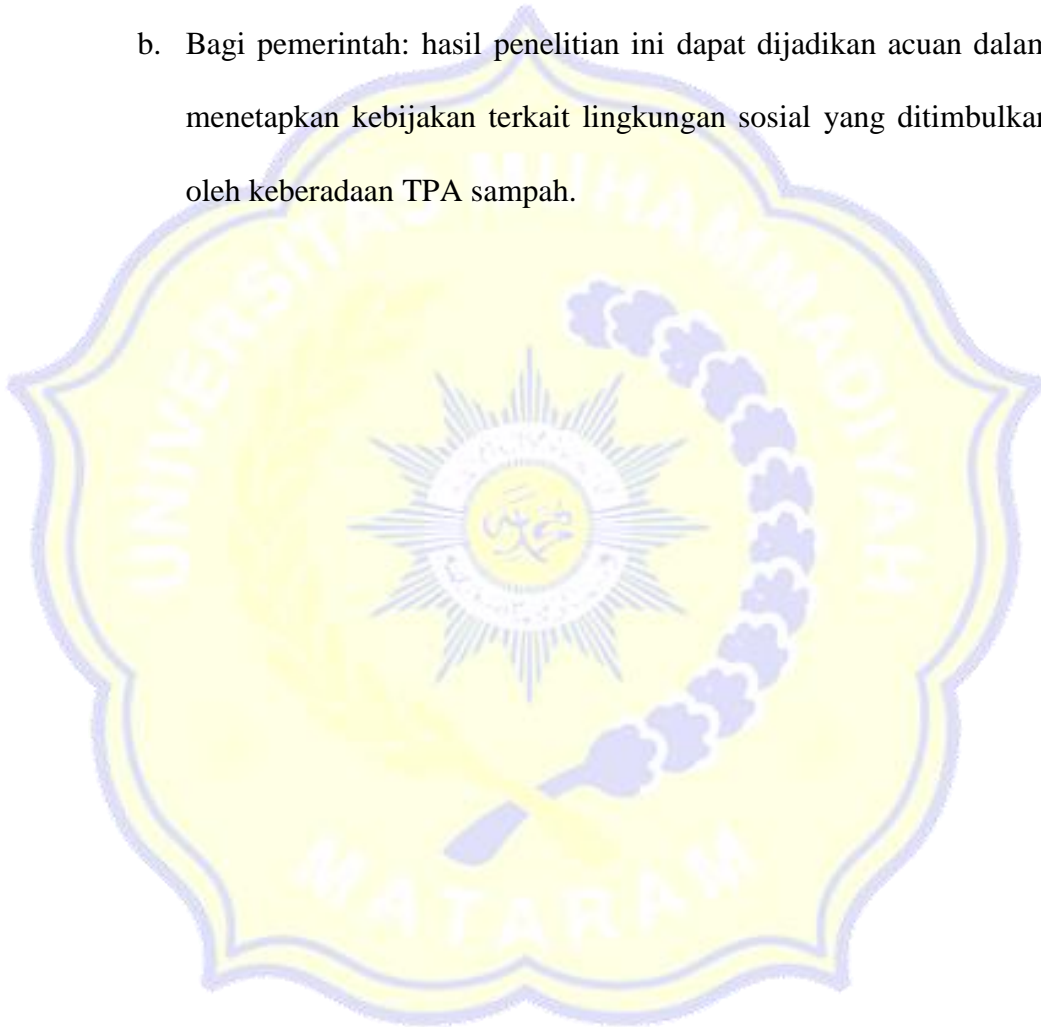
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang diteliti, terutama bagi peneliti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan kepada masyarakat awam terkait dampak keberadaan TPA sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
- b. Bagi pemerintah: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menetapkan kebijakan terkait lingkungan sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA sampah.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah.

1. Axmalia dan Mulasari (2020) yang berjudul “Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat” metode yang digunakan yaitu metode penelitan *literature review*. Hasil penelitian tersebut ditemukan keluhan gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar TPA yaitu penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan, nyeri dada, mata pedih, tenggorokan kering, tenggorokan panas, kepala pusing, batuk-batuk, cacangan dan sesak napas. Adapun faktor risiko yang menyebabkan dampak kesehatan pada masyarakat yang tinggal disekitar TPA yaitu faktor lingkungan seperti buruknya kualitas udara yang dipengaruhi oleh pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah yang dapat menyebabkan penyakit muncul akibat adanya penumpukan dan penimbunan sampah yang menyebabkan perkembangbiakan bakteri, faktor penyakit dan virus.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui dampak adanya TPA sampah. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan dampak kesehatan pada masyarakat yang tinggal disekitar TPA sampah dan faktor risiko yang dapat meningkatkan gangguan kesehata masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

peneliti sekarang adalah lebih mengarah pada dampak keberadaan TPA terhadap lingkungan sosial masyarakat.

2. Yusmiati, Maulida dan Eriyati (2017) yang berjudul “Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru” metode yang digunakan yaitu metode analisi data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar yaitu terjadi penularan kualitas kesehatan, lingkungan dan kenyamanan masyarakat. Keberadaan TPA Muara Fajar telah memberi pengaruh pada kesehatan masyarakat di kawasan sekitar TPA. Dampak TPA Muara Fajar terhadap lingkungan menimbulkan polusi udara dan bau busuk. Sedangkan pada kenyamanan masyarakat secara keseluruhan sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan keberadaan TPA Muara Fajar. Dampak ekonomi dari keberadaan TPA Muara Fajar mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja dan pendapatan di lingkungan masyarakat sekitar TPA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti dampak dari keberadaan TPA sampah. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih khusus pada dampak TPA sampah pada sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih menonjol pada dampak keberadaan TPA terhadap lingkungan sosial masyarakat.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Konsep TPA

2.2.1.1 Pengertian TPA

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Menurut Zulfian (2015) TPA adalah tempat sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengolahan sejak mulai timbul dari sumbernya, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan tempat fisik pembuangan akhir sampah, tempat untuk menyingkirkan sampah sehingga aman dan tempat untuk menimbun sampah.

2.2.1.2 Jenis Sampah yang Dikelola di TPA

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang tidak berguna dan harus dikelola. Tanpa pengelolaan yang baik dan benar, sampah akan memakan korban karena menyebabkan banjir, meningkatkan masalah iklim, menghasilkan bau yang tidak sedap, mengganggu keindahan, memperburuk sanitasi dan meningkatkan ancaman berbagai penyakit (Dzakiya *et al.*, 2019). Berdasarkan asal atau sumbernya sampah padat dapat digolongkan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik.

Sampah organik ini dihasilkan dari bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini mudah diurai melalui proses alami. Sebagian besar sampah organik di hasilkan dari sampah rumah tangga. Bagian dari sampah organik ini yaitu sampah

yang mempunyai sifat mudah membusuk, karena mengandung air sehingga mudah menimbulkan bau (Sujarwo dkk., 2017). Sampah organik merupakan sampah padat dan mudah untuk membusuk dan menimbulkan bau yang menyengat. Keberadaan sampah ini akan sangat mengganggu kebersihan maupun kesehatan lingkungan (Ekawandani & Kusuma, 2018).

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil dari proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca, sampah keramik, dan sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara, bagian lainnya hanya bisa diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada rumah tangga adalah botol plastik, botol, gelas, tas plastik, dan kaleng (Gelbert dalam Sujarwo, 2017). Sampah anorganik dihasilkan dari bahan non hayati baik produk sinterik atau hasil proses sumber daya alam, sampah ini tidak bisa diurai oleh alam. Akan tetapi sampah jenis ini dapat berniali ekonomis karena bisa dijual, yang termasuk sampah organik yaitu, bekas botol plastik, kaca, kaleng, kertas, koran (Yudiyanto dkk., 2019).

2.2.1.3 Teknik dan Sistem Pengelolaan Sampah di TPA

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, komprehensif, dan berjangka panjang yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Mulai dari sumber sampah, pengumpulan,

pengangkutan, pengolahan antara di TPS (Tempat Pembuangan Sementara), dan pengolahan akhir di TPA, dapat tercipta sistem pengelolaan sampah yang komprehensif (Harjanti & Anggraini, 2020). Teknik pengelolaan sampah di TPA meliputi pengomposan sampah, pembakaran sampah dan daur ulang sampah.

Pengomposan adalah teknik pembuangan sampah padat yang mengandung bahan organik yang dapat diurai oleh mikroorganisme. Kompos tidak hanya dijadikan sebagai pupuk organik, tetapi juga dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan daya serap air tanah dan menahan air dan unsur hara. Pengomposan secara alami akan memakan waktu yang lama, sekitar dua hingga tiga bulan, bahkan hingga enam hingga dua belas bulan. Pengomposan dapat dilakukan dengan bantuan mikroorganisme dengan fermentasi lebih cepat (Subandriyo dkk., 2012).

Proses pengomposan adalah proses penguraian bahan organik oleh mikroorganisme. Pengomposan bertujuan untuk mengubah bahan organik yang dapat terurai secara alami dalam waktu yang relatif cepat menjadi bahan yang stabil secara biologis, sehingga mengurangi volume atau massanya (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2017).

Pembakaran sampah merupakan salah satu cara pengelolaan sampah dengan cara membakar sampah di dalam insinetrator sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses pembuangan sampah dengan cara ini adalah dengan membakar sampah menggunakan insinetrator sampah,

suatu proses yang sangat mahal untuk membeli dan membangun insinetrator (Zulfian, 2015).

Daur ulang adalah proses mengumpulkan, memisahkan, menjual, atau mengubah bahan yang dapat digunakan kembali menjadi bahan baru. Daur ulang merupakan bagian penting dari pengelolaan sampah terpadu dan ditunjukkan pada beberapa tahap: Menghemat penggunaan sumber daya alam, menghemat lahan TPA, karena akan mengurangi volume sampah, menciptakan lapangan kerja, mengurangi biaya pengelolaan sampah, meningkatkan kualitas lingkungan, karena dengan adanya daur ulang volume sampah semakin sedikit (Hadiwidodo dkk., 2018).

Sistem Pengelolaan sampah di TPA yaitu: sistem *open dumping*, sistem *controlled landfill*, *sanitary landfill*. Sistem *open dumping* merupakan sistem pengelolaan sampah tertua dan paling sederhana yang biasa digunakan di negara berkembang. Sebagai aturan umum metode ini hanya membuang sampah dan menumpuknya tanpa menutupnya. Metode penumpukan ini dapat menjadi tempat berkembangbiakan hewan pembawa penyakit seperti lalat dan tikus, menyebabkan banyak masalah pencemaran, termasuk bau busuk, air tercemar, dan penyebab penyakit (Priatna dkk., 2019).

Sistem *controlled landfill* adalah sistem *open dumping* yang diperbaiki atau ditingkatkan yang merupakan transisi antara teknik *open dumping* dan *sanitary landfill*. Hal ini dilakukan dengan cara menimbun, meratakan, mengompres sampah, kemudian menutupinya dengan lapisan

tanah dalam jangka waktu tertentu untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Ketika TPA mencapai akhir masa pakainya, seluruh tumpukan sampah harus ditutup dengan lapisan tanah, menyediakan tanah yang cukup sebagai lapisan tanah lapisan atas. Keuntungan menggunakan metode ini dapat mengurangi dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan sekitar dan berdampak kecil pada kerusakan lingkungan awal. Bila dibandingkan dengan sistem *open dumping*, sistem ini memiliki kelemahan karena relatif sulit dioperasikan. Beberapa fasilitas harus disediakan untuk melakukan prosedur ini, antara lain: saluran drainase untuk mengontrol aliran air hujan, saluran dan bak penampungan lindi, pos kendali operasional, fasilitas pengendalian gas metana, dan alat berat (Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI, 2009).

Sistem *sanitary landfill* adalah salah satu cara pengolahan sampah yang terkelola. Prinsip dari cara ini adalah membuang sampah, menumpuk pada tempatnya, memampatkannya kemudian menutupinya dengan tanah. Sistem *sanitary landfill* suatu cara pembuangan atau pemusnahan sampah yang dilakukan dengan meratakan dan memadatkan sampah yang dibuang serta menutupinya dengan lapisan tanah setiap akhir jam operasi. Setelah operasi berakhir tidak ada lagi timbunan sampah yang terlihat dan akan meniadakan kekurangan yang ada pada sistem *open dumping* yang ditingkatka (Priatna dkk., 2019).

Metode ini adalah metode standar yang dipakai secara internasional dimana penutupan sampah dilakukan setiap hari sehingga potensi

gangguan yang timbul dapat diminimalkan. Namun diperlukan persediaan prasarana dan sarana yang cukup mahal bagi penerapan metode ini sehingga sampai saat ini baru dianjurkan untuk kota besar (Samin, 2018).

2.2.1.4 Dampak Keberadaan TPA

Dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut, baik secara kimia, fisik, maupun biologis, dapat bersifat alami (Soemarwoto dalam Telung dkk., 2019). Perubahan yang timbul sebagai akibat dari kegiatan atau tindakan sebelumnya, sebagai akibat dari implementasi kebijakan, dan mengakibatkan perubahan baik atau negatif disebut sebagai dampak (Telung dkk., 2019).

Sampah memiliki berbagai dampak, terutama yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang ada di TPA jika tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ada dampak lingkungan hidup. Dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan.

Keberadaan TPA yang berada dilingkungan masyarakat, telah lama menghadapi persoalan, akibat pengelolaan sampah di TPA belum maksimal, nilai estetika dan bau yang tidak sedap membuat lingkungan masyarakat terasa tidak nyaman. Secara psikologis, lingkungan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Tempat sampah merupakan tempat

yang paling sering adanya pertumbuhan vektor penyakit terutama lalat dan tikus, hal ini disebabkan dalam tempat pembuangan sampah terdapat sisa makanan dengan berbagai macam dengan jumlah yang banyak. Hal tersebut tentu akan menurunkan kualitas kesehatan lingkungan sekitarnya. Tingginya resiko gangguan kesehatan mental emosional masyarakat pada pemukiman tidak sehat, disebabkan masyarakat yang tinggal di pemukiman tidak sehat merasa tidak nyaman dengan kondisi mereka sehingga menimbulkan gangguan mental emosional (Saputra *et al.*, 2020).

2.2.2 Konsep Lingkungan Sosial

2.2.2.1 Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang yang memuat segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan peri kehidupan. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku organisme. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Perilaku manusia juga merupakan bagian dari lingkungan, sehingga

lingkungan harus diartikan secara luas, yaitu tidak hanya lingkungan fisik dan biologi, tetapi juga lingkungan sosial (Wiharjo & Rahmayanti, 2021).

Lingkungan hidup merupakan sumber penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia adalah: lingkungan merupakan suatu ruang untuk manusia hidup dan untuk bertahan hidup, lingkungan merupakan sumber utama bagi keberlangsungan hidup manusia didunia, lingkungan dapat berpengaruh terhadap perkembangan diri dan karakter manusia, dan lingkungan juga merupakan sebuah tantangan bagi manusia untuk dikelola demi peradaban hidup manusia (Mumtazinur, 2019).

Lingkungan sosial merupakan tempat individu melakukan interaksi (Budanti dkk., 2017). Lingkungan sosial adalah suasana semua orang dan tempat yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kita (Tamara, 2016). Lingkungan sosial adalah wilayah dimana manusia memiliki hubungan satu sama lain, dengan karakteristik dan system, di mana hubungan struktural dan fungsional berkembang di antara mereka, atau sistem sosial (Armour dalam Sahabuddin & Suryani, 2016).

2.2.2.2 Unsur Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial meliputi: (1) Aktivitas masyarakat; (2) sikap dan perilaku masyarakat; (3) gaya hidup masyarakat; (4) bagaimana kesehatan masyarakat; (5) bagaimana kesejahteraan masyarakat; (6) bagaimana pendidikan masyarakat (Armour dalam Sahabuddin & Suryani, 2016).

1. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan atau kerja sama yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas yang dimaksud di sini meliputi bagaimana manusia hidup, berkerja, bermain, dan beraktivitas keseharian. Terjadinya suatu aktivitas yang diminati masyarakat menunjukkan adanya kenyamanan dalam ruang ketika melakukan kegiatan tertentu. Kenyamanan dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: aroma, kebersihan, dan keindahan lingkungan (Adnyana, 2020).

2. Sikap dan Perilaku

Sikap manusia merupakan hasil dari proses sosialisasi penyesuaian manusia terhadap subjek masalah, dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dan kemauan untuk berinteraksi. Sikap adalah konsep perilaku yang muncul dari jiwa manusia sebagai reaksi berdasarkan situasi yang mempengaruhi orang tersebut (Agussalim, 2019). Perilaku manusia adalah sebuah gerakan yang bisa dilihat melalui indera manusia dan gerakan yang dapat diobservasi. Perilaku yang ada pada manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai manusia itu. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya (Saleh, 2018).

3. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat dan pendapatnya. Gaya hidup menunjukkan bahwa

manusia seutuhnya berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mewakili keseluruhan pola seseorang yang berinteraksi dalam lingkungannya (Jumantini, 2018).

4. Kesehatan

Kesehatan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus dicapai sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan adalah keadaan sehat, fisik, mental, spritual maupun sosial, dan setiap orang dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi.

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keamanan dan kedamaian. Kesejahteraan sosial mencakup tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup. Standar hidup yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, psikologis dan kehidupan (Watunglawar & Leba, 2020).

6. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan. Pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Perkembangan masyarakat sangat tergantung pada sektor pendidikan

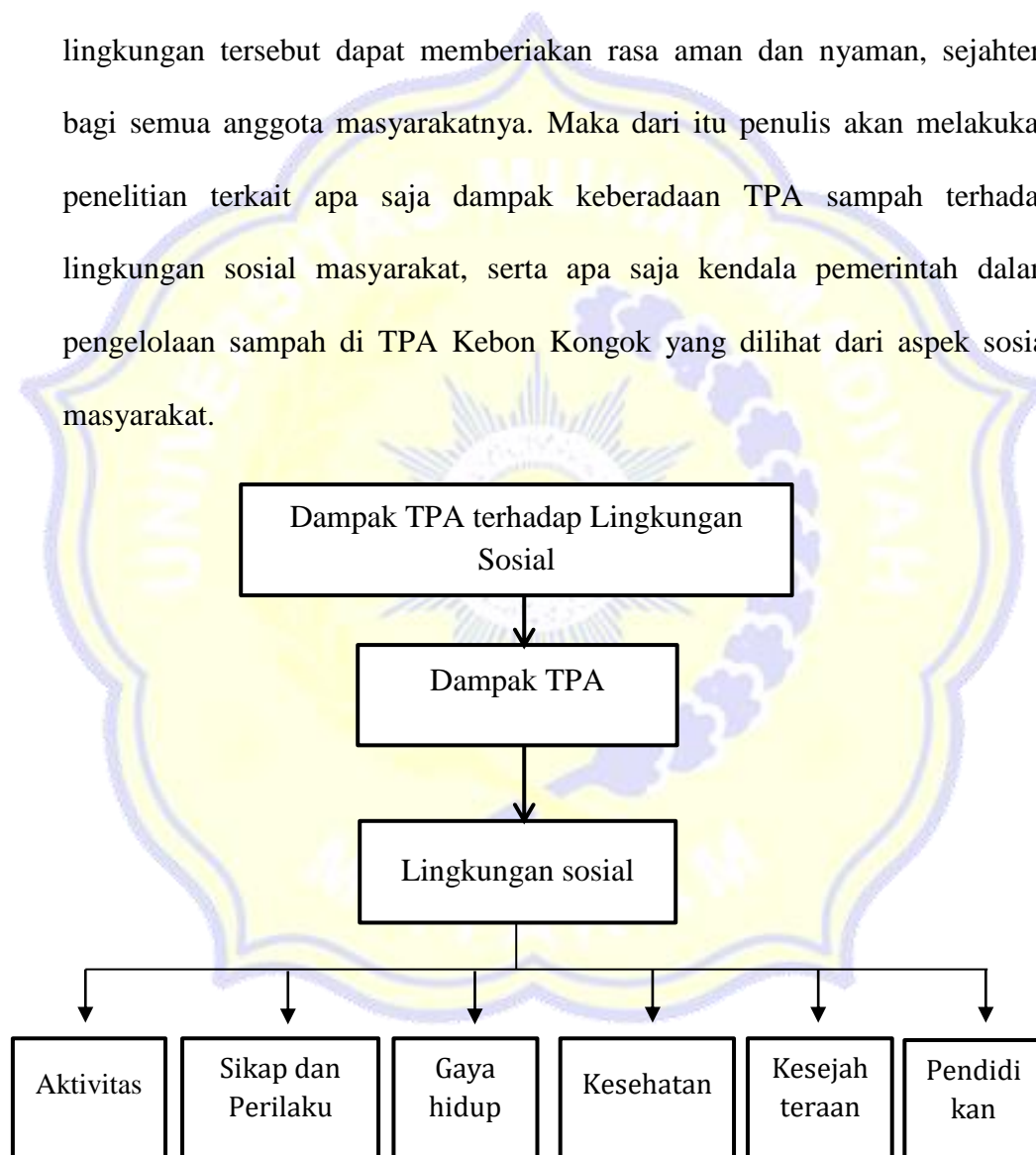
dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan perkembangan zaman, dan perkembangan sumber daya (Sujana, 2019).

2.3 Kerangka Berpikir

Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan semua variabel yang diteliti dan dari teori apa variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel itu saja yang diteliti. Asal-usul variabel yang diteliti harus dijelaskan secara lengkap dan dipastikan dengan pemaparan dalam kerangka berpikir, sehingga asal atau usul variabel yang tertuang dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah menjadi lebih jelas. Dengan demikian, untuk mengungkap fenomena atau masalah yang diteliti, maka uraian atau penjelasan yang harus dilakukan dalam kerangka berpikir adalah kombinasi antara asumsi teoritis dan asumsi logis dalam menjelaskan atau memunculkan variabel yang diteliti dan bagaimana hubungan antara variabel tersebut. Variabel diharapkan pada kepentingan dalam mengutarakan fenomena ataupun masalah yang diteliti (Arif dkk., 2017).

Tempat pembuangan akhir sampah memberi dampak terhadap lingkungan sosial masyarakat, dikarenakan TPA merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang seringkali dihadapi oleh masyarakat dalam aktivitasnya sehari-hari. Pembuangan dan pengelolaan sampah menjadi pengaruh terhadap lingkungan sekitar TPA. Jika pengelolaan sampah yang berada di lokasi TPA tidak dikelola dengan baik maka sampah tersebut akan menimbulkan dampak

buruk terhadap lingkungan sosial masyarakat. Sampah dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, adanya bau busuk, banyaknya binatang vektor yang membawa penyakit, kemudian adanya aktivitas truk pengangkut sampah dari pagi sampai sore hari, dan kurangnya kebersihan lingkungan dapat mengganggu aktivitas masyarakat. Kualitas lingkungan sosial disebut baik jika lingkungan tersebut dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sejahtera bagi semua anggota masyarakatnya. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian terkait apa saja dampak keberadaan TPA sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat, serta apa saja kendala pemerintah dalam pengelolaan sampah di TPA Kebon Kongok yang dilihat dari aspek sosial masyarakat.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir
 Sumber. Olahan Penelitian Data Primer

BAB III

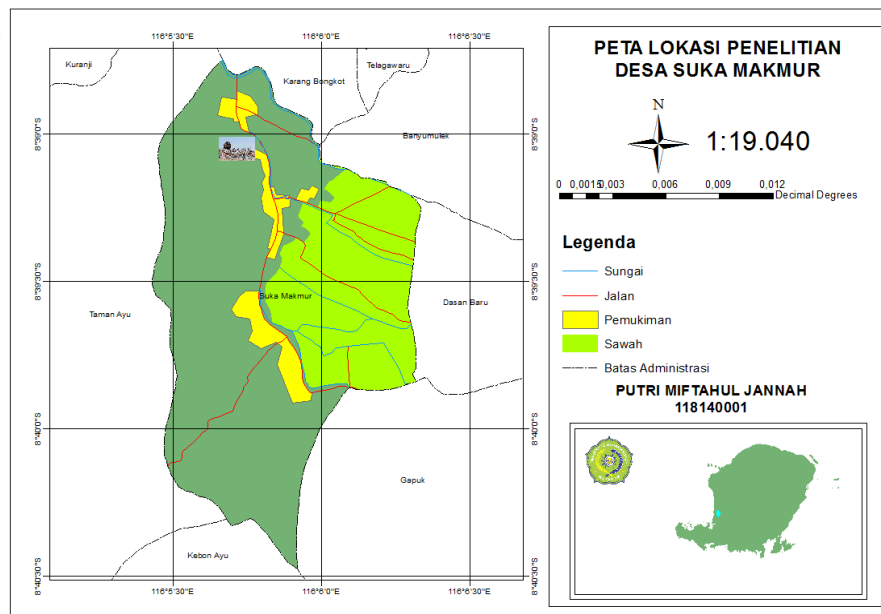
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang akan menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Tujuan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk menjelaskan dampak keberadaan TPA sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat tepatnya di Desa Suka Makmur dan TPA Kebon Kongok sebagaimana pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Berdasarkan bentuknya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif data yang berbentuk kalimat, dan data kuantitatif data yang berbentuk angka. Menurut Siyoto & Sodik (2015) data kualitatif dan data kuantitatif adalah.

1. Data kualitatif, data yang berbentuk kata-kata. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara, dokumentasi, atau observasi yang dipergunakan dalam catatan lapangan. Bentuk lain data kualitatif yaitu gambar yang diperoleh melalui hasil pemotretan dan rekaman video.
2. Data kuantitatif, data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kualitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan atau statistik.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data berbentuk kata-kata, data dalam penelitian ini merupakan data lisan yang diperoleh dari masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur dan beberapa informan kunci lainnya sebagai subjek penelitian yang memberikan informasi terkait dengan dampak keberadaan TPA sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) ada dua macam sumber data dalam penelitian, yaitu.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini hasil dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal. Peneliti juga menggunakan kepustakaan sebagai bahan acuan tentang teori dan informasi yang relevan sesuai permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang yang dianggap mengetahui tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian kualitatif adalah informan. Informan adalah subyek penelitian yang akan memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak ada jumlah yang pasti, jumlah informan berdasarkan kecukupan dan kesesuaian informasi yang didapatkan di lapangan. Jumlah informan akan dapat diketahui setelah penelitian selesai.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai bagaimana dampak keberadaan TPA sampah terhadap lingkungan sosial masyarakat. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang yang di jadikan sebagai informan dalam penelitian adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga bisa memberikan data yang memuaskan. Dalam sampel *proposive* jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak sembilan orang sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Informan Penelitian	Jumlah	Keterangan
Masyarakat yang tinggal sekitar TPA	6	Masyarakat yang merasakan dampak keberadaan TPA
Pengelola TPA	1	Pelaksana kegiatan operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas di bidang penanganan sampah TPA Regional
Kepala Desa Suka Makmur	1	Kepala pemerintah dalam lingkungan Desa Suka Makmur
Kepala Dusun Kebon Kongok Desa Suka Makmur	1	Kepala wilayah di bawah desa
Total	9	

Sumber. Olahan Penelitian Data Sekunder

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap masalah yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan secara langsung dan tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Tujuan penelitian ini menggunakan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data yaitu untuk mengamati secara langsung dampak keberadaan TPA terhadap lingkungan sosial masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Adapun pedoman observasi yang digunakan terdapat pada lampiran pertama.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui beberapa hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2018). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur dimana peneliti ingin menemukan permasalahan secara terbuka.

Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang

dikemukakan oleh informan (Esterberg dalam Sugiyono, 2018). Adapun pedoman wawancara yang digunakan terdapat pada lampiran kedua.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai yang diinginkan peneliti. Dokumentasi bisa berbentuk foto, rekaman dan karya. Dokumentasi digunakan untuk pelengkap dan pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi yang berbentuk foto yang diambil dengan kamera serta data lain yang ada kaitanya dengan penelitian. Tujuan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi agar dapat mengetahui dampak keberadaan TPA terhadap lingkungan sosial masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga data akan mudah diolah oleh peneliti (Alhamid & Anufia, 2019). Disini peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti sendiri adalah pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Kemudian instrumen penelitian lain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu: uji *credibility* (kepercayaan), *dependability* (ketertanggungjawaban), *confirmability* (kepastian), dan *transferability* (keteralihan) (Moleong, 2018).

Uji *credibility* berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti. Ini berarti juga bahwa data/informasi yang diperoleh dan digunakan harus benar-benar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis. Terlebih lagi harus dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas data yang dilakukan dengan cara :

1. *Prolonged Engagement*

Dengan menerapkan cara *prolonged engagement* ini berarti peneliti harus tinggal di tempat penelitian dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subjek yang diteliti, agar memahami dan mengalami sendiri kompleksitas situasi dan agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.

Cara *Prolonged engagement* ini telah dilakukan oleh peneliti dikarenakan peneliti tinggal di daerah yang berdekatan dengan lokasi penelitian.

2. *Persistent Observation*

Melakukan observasi secara terus menerus agar mendapatkan informasi yang benar apa adanya dan lebih mendalam terhadap obyek (fokus) penelitian. Kegiatan ini juga sudah dilakukan oleh peneliti dikarenakan peneliti tinggal di daerah yang berdekatan dengan lokasi penelitian.

3. *Triangulation dan Multiangulation*

Triangulation adalah melakukan penyesuaian data dan informasi yang diperoleh selama penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Penelitian ini menggunakan beberapa metode sekaligus (observasi, wawancara, data sekunder dan penelitian kepustakaan). Jadi proses triangulasi yang dilakukan dengan mengecek kebenaran dan menyesuaikan data hasil observasi yang dilakukan dengan data dan informasi dari hasil wawancara; mengecek kebenaran dan menyesuaikan data dan informasi hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Kegiatan *multiangulasi* lebih ditujukan kepada sumber data. Data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu informan dicek (dikonfirmasikan) lagi pada informan lain yang dianggap mengetahui hal yang sama. Semua kegiatan ini dilakukan secara terus menerus pada setiap fokus penelitian selama proses penelitian, sehingga didapat data yang benar-benar akurat.

Uji *dependability* (ketergantungan), merupakan kriteria kebenaran pada penelitian kualitatif yang memiliki makna sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian yang dilakukan. Dependabilitas digunakan untuk menilai apakah

proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan atau tidak, dengan melakukan audit terhadap keseluruhan kegiatan dalam proses penelitian. Dengan uji ini dapat dilihat apakah peneliti sudah hati-hati atau belum (membuat kesalahan) dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, mengumpulkan data dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam laporan penelitian.

Uji *confirmability* memiliki kemiripan dengan uji *dependability* sehingga memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan. Uji ini dilakukan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan cara penelusuran atau pelacakan data dan informasi yang disampaikan. Untuk memenuhi hal tersebut disiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan selama proses penelitian tersebut berlangsung. Dalam uji *dependability* dan Uji *confirmability* penelitian ini dilakukan dengan melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing baik dosen pembimbing 1 maupun dosen pembimbing 2.

Uji *transferability* berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi standar transferabilitas. Uji ini merupakan kriteria untuk memenuhi persyaratan

bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer kepada konteks atau *setting* yang lain.

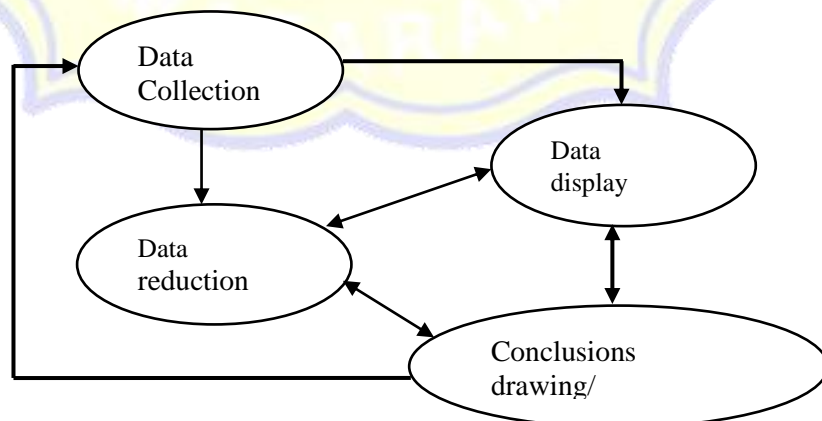
Transferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai melihat situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang berbeda. Dapat atau tidaknya hasil penelitian ditransfer hanya dapat ditentukan oleh pembaca laporan penelitian, oleh karena itu untuk memenuhi kriteria ini peneliti melakukannya dengan mendiskripsikan hasil penelitian serinci dan sejelas mungkin tentang latar/konteks yang menjadi fokus penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dengan pengamatan terus berlanjut mengakibatkan variasi data tinggi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion* (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2018).

- a. *Data Collection*/pengumpulan data. Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak dan bervariasi.

- b. Data *reduction*/reduksi data. Reduksi data adalah merangkum dan memilih dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- c. Data *display*/penyajian data, setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- d. *Conclusion drawing/verivication*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2018)